

PROFIL DESA CIAPUS

Sejarah Budaya

Pada tahun 1511 Masehi Bangsa Eropa pertama kali datang ke Nusantara, pada saat itu Bangsa Portugis yang dipimpin oleh Vasco Da Gamma merapat di pantai Pulau Jawa, kemudian disusul oleh bangsa-bangsa Eropa lainnya diantaranya Belanda, tujuan semula mereka dibumi pertiwi ini untuk berdagang dan mencari rempah-rempah, lama kelamaan mereka ingin menguasai nusantara dengan jalan memerangi kerajaan-kerajaan yang ada Nusantara, maka dengan sendirinya kerajaan yang tadinya hidup damai, tentram timbulah gejolak memberontak .diantara kerajaan itu adalah kerajaan Mataram dengan rajanya Sultan Agung ,yang melakukan pemberontakan ,namun pada akhirnya pada abad ke 18 kerajaan tersebut dapat dikalahkan oleh Belanda.

Setelah itu Sultan Agung gugur, kemudian para pengikut dan pengawal kerajaan Mataram bercerai berai mereka melarikan diri untuk menyelamatkan diri dari bangsa Belanda dan diantara mereka ada melarikan diri ke daerah Ciapus untuk bersembunyi untuk menghindari kejaran Belanda, dan diantaranya adalah :

1. Wira Adipati

Di kerajaan Mataram beliau adalah seorang pejabat kerajaan yang berpangkat Ngabeni yakni jabatan sebagai Kepala Persenjataan (Pusaka Kerajaan) Beliau wafat dan di makamkan di Ciapus, yang sekarang oleh penduduk Ciapus disebut makam MAHABEI (MAKAM MBAH NGABENI) disekitar tempat pemakaman tersebut turut serta dikuburkan Pusaka-pusaka kerajaan Mataram yang dibawa oleh Beliau.

2. Syeh Abdul Sakib

Beliau adalah seorang Ulama besar keturunan Cirebon yang turut bersembunyi disini sambil menyebarkan ajaran Agama Islam ,dan dengan kepiawaannya sebagai imam , beliau mendirikan pondok yang beratapkan sirap sebagai pusat pendidikan. Dan untuk mengenang jasa-jasa beliau maka dijadikanlah pondok tersebut menjadi sebuah nama kampung yaitu ***kampung Pondok Sirap.***

Sebagai kearifan budaya maka dalam perkembangannya ada beberapa ritual berkembang di masyarakat seperti diantaranya Ngabungbang pada

setiap tanggal 14 mulud bulan Hijriyah. Berpusat di batu pamangkonan kampung Girang, pangsiraman pancuran tujuh di kampung Curug, jiarah kubur di makam mbah ngabei Wira Pati.

SEJARAH SINGKAT CIAPUS

Secara terpisah Ciapus terdiri dari dua suku kata yaitu Ci dan Apus, namun untuk mengartikannya “ ciapus “ adalah kata yang tidak dapat dipisahkan, apabila kita perhatikan dari keterangan sejarah budaya yang pernah ada di Ciapus dan pembendaharaan bahasa Jawa Barat (Sunda) maka “ Ciapus “ dapat diartikan “Ci” adalah “Cai” (bahas Sunda) “Air”, dan kata “Apus” (Apus/pus adalah kependekan dari pada pusaka) namun kata “Apus” pun terdapat pula di daerah lainnya yaitu Jakarta ada daerah yang berakhiran “Apus” yaitu daerah Bambu Apus, sehingga kata “Apus” tidak dapat diartikan secara utuh.

Dan “Ci”(Air) pada umumnya terdapat pula di daerah Jawa Barat lainnya yaitu : Cidaun, Cimahi, Ciamis dll bahasa daerah Lampung “ Air” adalah “ Way” (Wayhalim, Wayrareme)

Bahasa daerah Jawa Tengah “ Air “ adalah “Banyu” (Banyuwangi, Banyuwangi, dll).

Bila kita hubungkan dengan nama tempat lainnya terutama di Jawa Barat yang selalu dihubungkan dengan aliran sungai. Ciapus pun merupakan daerah yang wilayahnya dialiri oleh sungai yang berhulu di kampung Citanjung (Sekarang daerah Mekarjaya) dan bermuara di Sungai Cimalabar.

SEJARAH PEMERINTAHAN CIAPUS

Hampan tanah luas yang membentang dari kota Banjaran sampai ke Leuweungmalang yang dulu merupakan hutan dan sekarang sudah berubah menjadi lahan pertanian dan pemukiman penduduk terletak dikaki gunung Malabar yang kemiringannya 30° diapit oleh dua sungai yaitu di sebelah Barat mengalir sungai Cinangka yang akhirnya bermuara di sungai Cibatur dan sebelah Timur mengalir sungai Citarim yang bermuara dengan sungai Cimalabar. Didalamnya terdapat masyarakat yang hidup tentram, Aman, dan damai menikmati dan mensyukuri akan ni'mat dan anugerah Sang Maha Alam, pada tahun 1852 M diangkatlah RAKSA MANGGALA atau yang lebih dikenal oleh penduduk pada saat itu EMBAH ABIN sebagai Lurah Desa Ciapus yang mendapat pengesahan dari Pemerintah Belanda. Sebagai pusat Pemerintahan, Desa Ciapus terletak di kampung Ciapus (sekarang dipergunakan Sekolah Dasar Negeri 1 dan 3) tempat ini dipergunakan hingga jaman kemerdekaan Republik Indonesia,

ketika Lurah yang ke 7 yakni Lurah E. GANJASASMITA yang menjabat dari tahun 1945-1973, sehubungan tempat tersebut dipergunakan untuk Sekolah maka pusat Pemerintahan dipindahkan ke sebelah Utara dekat jembatan (yang sekarang rumah keluarga Bapak Aang).

Karena tempat tersebut terletak diwilayah Desa Banjaran,atas inisiatif Lurah Oyib Sujana (1973-1986) dan mendapat persetujuan dari masyarakat Ciapus maka pada tahun 1978 dipindahkanlah Kantor Desa Ciapus tersebut ketempat yang sekarang.

Seiring perkembangan penduduk Desa yang kian hari kian bertambah dan keadaan wilayah yang memungkinkan unutm di mekarkan,maka pada tanggal 12 November 1982, dimekarkanlah menjadi dua Desa yakni Desa Cipus dan Desa Mekarjaya,adapun sebagai batas wilayah kedua Desa tersebut membentang dari timur ke barat mulai dari kampung Pasirpeundeuy,Dangdeur,Panenjoan,Legok amlong hingga Ciceret. Dan peratama kalinya yang menjadi Kepala Desa di Mekarjaya adalah dijabat oleh H. YAYA BIN SANDUY.

KEPALA DESA CIAPUS DARI MASA KE MASA

NO	NAMA	MASA JABATAN (dari tahun sampai dengan)	KETERANGAN
1	RAKSA MANGGALA	1825 – 1858	Pembuat Kantor Desa
2	UAH EME	1858 - 1883	Pembuat Kantor Desa
3	KETAYUDHA	1883 - 1903	Pembuat Kantor Desa
4	NURHASAHAN	1903 – 1923	Pembuat Kantor Desa
5	SUPARTA	1923 – 1925	Pembuat Kantor Desa
6	O.KARTADIMAJA	1925 – 1945	Pembuat Kantor Desa
7	E. GANJASASMITA	1945 – 1973	Putra dari Nurhasan
8	OYIB SUJANA	1973 – 1986	Pembuat Kantor Desa sekarang
9	IDI SUHAEDI	1986 – 1994	Pembuat Kantor Desa sekarang
10	E.TIN KURNIATI	1994 – 2000	Kepala Desa Wanita
11	ANA KARMANA	2000 – 2012	-
12	ASEP TRESNA KOMARA	2012 – 2019	-
13	USEP SUHENDAR	2019 sampai sekarang	

Desa Ciapus Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung merupakan Desa Induk yang berdiri sejak tahun 1825 M, Ciapus yang memiliki makna tempat dikuburkannya alat-alat (perkakas) perang dimana saat itu salah seorang Punggawa Kerajaan Mataram yang menjabat sebagai Ngabehi (Seksi Peralatan) dalam pelariannya singgah dan menetap di Ciapus sampai akhir hayatnya, yang sekarang diabadikan sebagai Tempat Pemakaman Umum Mbah Ngabehi.

Desa Ciapus tercatat sebagai Desa diwilayah Kabupaten Bandung dengan Register Nomor 138, pada tahun 1982 dimekarkan menjadi 2 Desa dengan Desa Mekarjaya dan sejak keluarnya Surat Keputusan Bupati Bandung Nomor : 136/Kep.255-Bin.Pem.Um/2005 tentang Kode Wilayah Administrasi Pemerintahan Kecamatan, Kelurahan dan Desa di Kabupaten Bandung, Desa Ciapus tercatat dengan Register Nomor : 32.04.13.2005.

Kondisi Geografis

Desa Ciapus termasuk dalam wilayah Kecamatan Banjaran, yang memiliki luas wilayah 288,242 Ha. Jarak Desa Ciapus dari Ibukota Kecamatan adalah 1 Km dan jarak dengan Ibukota Kabupaten adalah 9 Km. Desa Ciapus memiliki curah hujan 2.500 mm/tahun dengan jumlah bulan hujan 4 bulan, suhu rata-rata harian adalah 27 Derajat Celcius, dengan ketinggian 700 mdpl dengan bentang wilayah perbukitan dan dataran rendah, yang dilalui oleh 3 sungai yaitu sebelah timur Sungai Cimalabar merupakan sungai yang mengalir dari Gunung Malabar yang bermuara dengan Sungai Cisangkuy dan kemudian dengan Sungai Citarum, dibagian tengah Sungai Ciapus yang memiliki hulu di sirah Ciapus dan beberapa mata air seperti mata air Dangdeur, Pondok Sirap, Ubra, Pancuran Tujuh, Cisuren dan Pangauban dan disebelah barat Sungai Cibatur.

Topografi Desa Ciapus memanjang dari Utara ke Selatan. Bagian Utara merupakan dataran rendah yang berbatasan dengan Desa Banjaran sekaligus sebagai ibukota Kecamatan Banjaran yang merupakan Pusat perekonomian dengan berbagai pertokoan di sepanjang Jalan Provinsi dan Pasar Banjaaran yang berbatasan langsung dengan wilayah Desa Ciapus sehingga Penduduk Dusun I mayoritas pelaku ekonomi dan perdagangan yang mayoritas pendatang. Dibagian tengah ini, karakter Desa sudah mulai terlihat melalui bentangan persawahan dengan irigasi yang sumbernya berasal dari sungai yang disebut diatas yang semakin berkurang luasnya seiring dengan laju penduduk yang mengakibatkan alih fungsi lahan persawahan menjadi pemukiman. Dibagian selatan yang semakin mendaki

dan berbukit, karakter Desa semakin kental, kawasan pesawahan yang menjadi pemandangan dominan.

Berdasarkan Data yang diperoleh per Januari 2015, Desa Ciapus memiliki Jumlah Penduduk dengan rincian sebagai berikut :

- a. Jumlah penduduk : 15.197 Jiwa
 - Laki-Laki : 7.758 Jiwa
 - Perempuan : 7.439 Jiwa
- b. Jumlah KK : 4.208 KK
- c. Jumlah RW : 19 RW
- d. Jumlah RT : 80 RT
- e. Jumlah Dusun : 5 Dusun
- f. Usia 15-26 Tahun: 7.967 Jiwa (Angkatan Kerja)
- g. Belum Bekerja : 4.564 Jiwa.

Karakter sosial kependudukan Desa Ciapus dapat terbagi ke dalam 3 wilayah yaitu Bagian Utara berbatasan dengan Ibukota Kecamatan Banjaran, dimana sistem kekerabatan sudah mulai terkikis dan membaaur dengan sistem kekerabatan perkotaan, dibagian ini sebaiknya ada proses-proses inisiatif dan upaya penguatan kearifan lokal untuk menumbuh kembangkan kembali gotong royong dan Kegiatan Sosial Desa lainnya.

Sementara itu penduduk desa dibagian tengah adalah masyarakat transisi antara utara dan bagian selatan desa. Masih terpelihara suasana gotong royong dan saling membantu, kondisi inilah yang menjadi kekuatan bagi keberlangsungan sistem kekerabatan Desa yang patut dipertahankan agar masalah kemiskinan dapat dibantu, walaupun masih dalam kapasitas membantu sesaat. Namun bagi orang/kelompok miskin, pertolongan itu pasti akan sangat berarti. Ada kondisi khusus yang menyebabkan munculnya pengangguran di Desa dan menjadi fenomena kemiskinan Desa, yaitu adanya budaya gengsi untuk turun ke sawah, khususnya di kalangan anak muda.

Kondisi Demografis

1. Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin dan Kepala Keluarga sampai dengan Desember 2014 antara lain :

- Jumlah Penduduk : 15.197 Orang
- Laki-Laki : 7.758 Orang
- Perempuan : 7.439 Orang
- Jumlah KK : 4.208 KK

2. Penduduk berdasarkan Pemeluk agama ;

- Islam : 15.115 Orang
- Kristen : 82 Orang

3. Penduduk berdasarkan Mata pencaharian berdasarkan usia kerja terdiri dari :

- PNS : 152 Orang
- Polri : 20 Orang
- TNI : 153 Orang
- Pensiunan : 156 Orang
- Pegawai Swasta : 1.205 Orang
- Petani/Buruh Tani : 908 Orang
- Tidak bekerja : 4.564 Orang

4. Kepala Keluarga menurut Tahapan Keluarga ;

- Pra Sejahtera : 568 Keluarga
- KS 1 : 1.011 Keluarga
- KS 2 : 1.743 Keluarga
- Ks 3 : 475 Keluarga
- KS3+ : 25 Keluarga

5. KeluargaJumlah Penduduk berdasarkan lara Kontasepsi :

- Pasangan Usia Subur : 2.654
- Ikut Keluarga Berencana : 2.240
- IUD : 339 Orang
- MOP : 36 Orang
- MOW : 51 Orang
- Inflan : 28 Orang

- Suntik : 1.224 Orang
- Pil : 551 Orang
- Kondom : 11 Orang

6. Penduduk berdasarkan usia pendidikan dan pendidikan yang ditamatkan :

- 0-17 Tahun : 2.374 Orang
- Masih Sekolah : 2.347 Orang
- Tidak Sekolah : 27 Orang
- Masih Sekolah SD : 1.513 Orang
- Tamat SD : 2.420 Orang
- Masih SLTP : 834 Orang
- Tamat SLTP : 1.586 Orang
- Masih SLTA : 467 Orang
- Tamat SLTA : 1.224 Orang
- Tamat Universitas : 395 Orang